

## PENERAPAN METODE DEMONTRASI UNTUK MENINGKATKAN KREATIVITAS DAN PRESTASI BELAJAR

Elli Handayani<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Guru SD Negeri 2 Merapi Timur Kabupaten Lahat

<sup>1)</sup> [Ellihandayani099@gmail.com](mailto:Ellihandayani099@gmail.com)

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan kreativitas dan prestasi belajar siswa. Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*) dan dilanjutkan dengan kuasi eksperimen. Penelitian Tindakan Kelas yang dilaksanakan sebanyak tiga siklus, setiap siklus melalui tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas VI SD Negeri 2 Merapi Timur Lahat. Instrumen yang digunakan yaitu lembar observasi dan lembar tes. Teknik pengumpulan data dengan cara pengamatan dan tes, sedangkan kelas eksperimen hanya melakukan uji coba metode demonstrasi. Analisis data dilakukan dengan menggunakan uji t dan nilai rata-rata kelasikal. Berdasarkan analisis data penelitian ini disimpulkan bahwa (1) Penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan kreativitas siswa; (2) Penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan Prestasi belajar siswa; (3) Terdapat efektivitas penggunaan metode demonstrasi untuk meningkatkan Prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VI di SD Negeri 2 Merapi Timur Lahat.

**Kata kunci:** *pembelajaran IPA, metode demonstrasi, prestasi belajar*

## APPLICATION OF DEMONSTRATIVE METHODS TO INCREASE CREATIVITY AND LEARNING ACHIEVEMENT

Elli Handayani<sup>1)</sup>

<sup>1)</sup>Guru SD Negeri 2 Merapi Timur Kabupaten Lahat

<sup>1)</sup> [Ellihandayani099@gmail.com](mailto:Ellihandayani099@gmail.com)

### ABSTRACT

*This study aims to describe the application of the demonstration method to increase creativity and student achievement. The research that was conducted was Classroom Action Research and continued with quasi-experimental research. Classroom Action Research was carried out in three cycles, each cycle going through the stages of planning, implementation, observation and reflection. The research subjects were sixth grade students of SD Negeri 2 Merapi Timur Lahat. The instruments used are observation sheets and test sheets. The technique of collecting data was by observing and testing, while the experimental class only tested the demonstration method. Data analysis was carried out using the t test and the classical mean value. Based on the data analysis of this study, it was concluded that (1) the application of the demonstration method could increase students' creativity; (2) The application of the demonstration method can improve student achievement; (3) There is an effective use of the demonstration method to improve student achievement in science subjects for class VI at SD Negeri 2 Merapi Timur Lahat.*

**Keywords:** *science learning, demonstration method, learning achievement*

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan sesuatu yang sangat penting bagi kehidupan setiap orang. Berdasarkan undang-undang Sistem Pendidikan Nasional RI Nomor 20 Tahun 2003 bertujuan bahwa semua peserta didik diharapkan menjadi manusia beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, serta menciptakan generasi bangsa berahlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, menjadi warga negara demokratis serta bertanggung jawab. Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah. Standar Isi untuk setiap tingkatan kelas di SD/MI berisi enam (6) mata pelajaran yaitu (1) Pendidikan Kewarganegaraan (PKn), (2) Bahasa Indonesia, (3) Matematika, (4) Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), (5) Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan (6) Seni Budaya dan Keterampilan (SBK).

Dalam mencapai tujuan pendidikan perlu adanya penyesuaian dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, proses pembelajaran pada setiap satuan pendidikan dasar dan menengah harus interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, dan memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Standar proses adalah standar nasional pendidikan yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran pada satuan pendidikan untuk mencapai kompetensi lulusan. Pada perencanaan proses pembelajaran meliputi silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang memuat identitas mata pelajaran, standar kompetensi (SK), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, tujuan pembelajaran, materi ajar, alokasi waktu, metode pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian hasil belajar, dan sumber belajar. Sedangkan

pelaksanaan pembelajaran merupakan implementasi dari RPP, yang meliputi kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup.

Mata pelajaran IPA adalah ilmu yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Standar kompetensi dan kompetensi dasar ini merupakan dasar bagi peserta didik untuk membangun kemampuan, berfikir dan melakukan percobaan serta bekerja ilmiah dan mencari pengetahuan sendiri yang difasilitasi oleh guru (BSNP 2006:484)

Ruang lingkup Mata Pelajaran IPA SD/MI secara garis besar terinci menjadi empat kelompok yaitu: 1) Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan; 2) Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya serta terbuat dari isolator atau konduktor;

3) Energi dan perubahannya; 4) Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya (BSNP, 2006: 162). Berdasarkan temuan kajian dan lapangan oleh Depdiknas menyatakan bahwa berdasarkan hasil survei terhadap siswa SD kelas 1 sampai dengan kelas 6 didapatkan hasil bahwa, masih minim sekali diperkenalkan praktik, demonstrasi dan kerja ilmiah, sesuai dengan Standar Isi pendidikan IPA percobaan, demonstrasi atau kerja ilmiah merupakan ciri penting pada mata pembelajaran IPA. Pembelajaran IPA merupakan pembelajaran yang dalam proses pembelajarannya menekankan pada cara berpikir dan harus fokus kreativitasnya dalam melakukan percobaan. Pembelajaran IPA tersebut, merupakan

gambaran umum yang terjadi di SDN 2

Merapi Timur Kabupaten Lahat. Dimana dalam proses pembelajaran IPA, siswa membutuhkan pengajaran khusus yang mampu meningkatkan prestasi belajarnya. Berdasarkan refleksi awal dengan tim kolaborasi yang dilakukan selama PPL, bahwa pembelajaran IPA pada siswa Kelas VI masih belum optimal. Hal tersebut terlihat dari proses pembelajaran dikelas masih menggunakan metode ceramah, dalam penyampaian materi guru sudah menggunakan media pembelajaran namun belum optimal, sehingga pemahaman siswa tentang konsep yang disampaikan masih kurang, siswa dalam pembelajaran belum dibentuk kelompok- kelompok diskusi. Penerapan proses pembelajaran tersebut, membuat siswa masih kesulitan untuk menangkap materi IPA yang disampaikan.

Permasalahan di atas didukung data dari pencapaian hasil observasi, wawancara, catatan lapangan dan evaluasi dalam muatan mata pelajaran IPA pada siswa Kelas VI tahun pelajaran 2018/2019 di SD Negeri 2 Merapi Timur Kabupaten Lahat bahwa kemampuan penguasaan pembelajaran IPA masih rendah. Nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 2 Merapi Timur Kabupaten Lahat adalah 70. Dari nilai rata-rata ketiga tes formatif diketahui bahwa dari 20 siswa sebanyak 54,2% mengalami ketidak tuntas dalam pembelajaran IPA. Nilai rata- rata siswa adalah 64,29 dengan nilai tertinggi 87 dan nilai terendah 40. Sehingga dari data tersebut dapat disimpulkan bahwa masih banyak siswa Kelas VI SD Negeri 2 Merapi Timur Kabupaten Lahat pada mata pelajaran IPA belum mencapai ketuntasan dalam belajar. Dengan melihat data hasil belajar dan pelaksanaan mata pelajaran tersebut perlu sekali proses pembelajaran untuk ditingkatkan kualitasnya, agar siswa sekolah dasar menjadi paham dan senang dengan

pelajaran IPA, sehingga nantinya prestasi belajar IPA dapat meningkat, selain itu siswa juga dapat menyenangi pelajaran yang lainnya. Karena tanpa adanya antusias dalam sebuah pembelajaran, hal itu akan menghambat diterimanya proses pembelajaran yang disampaikan di dalam kelas.

Berdasarkan diskusi tim peneliti, untuk mencegah masalah tersebut. Maka peneliti menggunakan sebuah metode demonstrasi yang menyenangkan dan dapat meningkatkan keaktifan siswa. Alasan peneliti menggunakan metode demonstrasi dalam meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran IPA, karena mata pelajaran IPA di Kelas VI mencakup materi yang cukup banyak dan cukup sulit untuk dipahami oleh siswa, maka dari itu perlu adanya sistem mengajar yang menyenangkan bagi siswa, sehingga siswa dapat antusias dalam pembelajaran yang dimaksudkan untuk membantu siswa mempelajari berbagai keterampilan dan pengetahuan dasar yang diajarkan secara tahap demi tahap. Pengajaran langsung dirancang untuk meningkatkan penguasaan berbagai keterampilan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang dapat diajarkan secara tahap demi tahap (Arends dalam Trianto, 2014:93). Kelebihan dari Model ini adalah pembelajarannya dirancang secara spesifik untuk meningkatkan pengetahuan faktual yang diajarkan secara tahap demi tahap dengan tujuan untuk membantu siswa menguasai pengetahuan prosedural yang dibutuhkan untuk melakukan berbagai keterampilan kompleks.

Begitu juga pentingnya sebuah media pembelajaran yang dapat menunjang keaktifan dan antusias siswa dalam pembelajaran IPA. Penelitian yang dilakukan pada pembelajaran IPA di Kelas VI memiliki materi yang cukup banyak dan sulit untuk dimengerti oleh siswa. Dari ulasan latar belakang tersebut, maka peneliti akan mengkaji melalui

penelitian tindakan kelas dengan judul “Penerapan metode demonstrasi untuk meningkatkan kreativitas dan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA kelas VI SD Negeri 2 Merapi Timur Kabupaten Lahat.

#### **METODE**

Rancangan penelitian ini menggunakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang prosedurnya mengacu kepada Kemmis dan Taggart (1988) yang meliputi kegiatan perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), Observasi (*observastion*) and refleksi (*reflection*).

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 2

Merapi Timur Kabupaten Lahat kelas yang dijadikan subjek penelitian adalah siswa kelas VI. yang mengikuti mata pelajaran IPA pada tahun ajaran 2020 /2021 dengan jumlah 19 orang siswa yang terdiri dari 9 orang siswa laki - laki dan 10 orang siswa perempuan.

Lembar penilaian dan tes prestasi belajar digunakan untuk mengumpulkan data. Lembar penilaian digunakan untuk menjanging data tentang proses pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi dan dilakukan oleh 2 pengamat, yaitu guru senior. Sedangkan tes hasil belajar digunakan untuk memperoleh data prestasi belajar mata pelajaran IPA siswa kelas VI SD Negeri 2

Merapi timur Lahat. Teknik analisis datanya menggunakan rata-rata (mean). Hasil skor rata-rata lembar penilaian setiap siklus dikonsultasikan dengan kriteria penilaian yang telah ditentukan dengan keterangan, sangat baik, baik, kurang dan kurang sekali. Sedangkan untuk nilai prestasi belajar rata-rata skor digunakan untuk melihat ketuntasan prestasi belajar siswa berdasarkan KKM yang telah ditentukan.

#### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil studi awal, baik data dokumentasi, wawancara dan observasi dari peneliti dapat diinterpretasikan bahwa: 1) RPP yang dibuat guru tidak dapat dijadikan pedoman untuk proses belajar mengajar, hanya dijadikan sebagai pelengkap administrasi, 2) Kesiapan belajar siswa belum dijadikan titik tolak untuk memulai pelajaran, 3) kegiatan pembelajaran berjalan membosankan, interaksi guru dan siswa terbatas ceramah dan tanya jawab, dan 4) kegiatan refleksi jarang dilakukan sehingga guru tidak mendapatkan umpan balik agar dapat memperbaiki kegiatan pembelajaran berikutnya. Merujuk pada interpretasi di atas, maka dilakukan diskusi antar peneliti dan guru untuk merancang perbaikan proses pembelajaran dengan menerapkan metode demonstrasi. Hasil penelitian dapat dikemukakan sebagai berikut.

#### **Deskripsi Hasil Penelitian**

##### **Hasil Penelitian Aktivitas Persiklus**

Berdasarkan hasil deskripsi interpretasi studi awal dijadikan bahan pertimbangan dalam menyusun perencanaan tindakan pada penerapan metode demonstrasi

Pertama yang dilakukan dengan guru observer adalah memberi pembekalan kepada mereka agar terjadi kesamaan persepsi dalam penelitian ini, yang akan dilakukan selama 4 jam tatap muka pada jam belajar efektif atau 2 kali pertemuan. Setelah 2 guru calon observer memahami tugas masing-masing observer, baik observer 1 dan 2 melakukan observasi terhadap penerapan pelaksanaan pembelajaran dengan metode demonstrasi.

Rencana tindakan memuat bahan atau materi yang akan disampaikan kepada siswa, setiap rencana pembelajaran ini disesuaikan dengan waktu yang disediakan. Menyiapkan lembar observasi yaitu lembar observasi

proses pembelajaran dan perangkat tes.

Tindakan siklus 1 dilaksanakan pada tanggal 25 Januari 2021. Pembelajaran diawali dengan pembacaan doa yang dipimpin ketua kelas, kemudian guru memberi salam dan bertanya tentang kabar secara klasikal dan siswa serentak menjawab "baik", kemudian guru bertanya kegiatan siswa secara klasikal dan dilanjutkan dengan mengecek kehadiran siswa. Setelah mengkondisikan siswa guru membagikan soal pre-test dan siswa mengerjakan pre-test selama 10 menit.

Kegiatan Inti guru menayangkan video terkait tentang materi yang akan disampaikan lalu kegiatan selanjutnya guru menjelaskan materi pelajaran tahap demi tahap secara satu arah dimulai dari mengenalkan jenis-jenis barang konduktor dan isolator mempelajari sesuatu. Dalam hal ini adalah mengukur kemampuan IPA. Tes diberikan dalam bentuk soal objektif (pilihan ganda) sebanyak 10 butir dengan empat alternatif jawaban.

Kreativitas siswa pada siklus pertama belum optimal dengan hasil observasi selama proses pembelajaran diperoleh skor rata-rata kelas 2,49 dan berada pada kategori kurang, hal ini dipengaruhi karena belum maksimalnya penerapan metode demonstrasi yang dilakukan oleh guru. Sedangkan siswa yang memiliki kemampuan akademik yang lebih rendah masih merasa kurang tekun dan tidak begitu aktif, karena mereka belum begitu mengerti dan belum mendapatkan bimbingan yang maksimal dari guru. Namun setelah beberapa kali dibimbing dan pemahaman mereka menjadi meningkat, maka pada siklus kedua kreativitas siswa sudah mengalami peningkatan dengan skor rata-rata kelas 2,92 berada pada kategori baik.

Pada siklus ketiga, kreativitas siswa sudah menunjukkan hal yang lebih baik. Hasil observasi kreativitas siswa

selama proses pembelajaran memiliki skor rata-rata 3,25 berada pada kategori baik. Pada hasil siklus pertama hingga siklus ketiga, kreativitas siswa selama proses pembelajaran mengalami peningkatan yang signifikan dan membuktikan bahwa penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan kreativitas siswa.

Dari hasil penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa metode demonstrasi dapat meningkatkan kreativitas siswa. Hasil penelitian yang telah dilakukan sesuai dengan teori Harlen (dalam Bundu, 2006: 37) "kreativitas merupakan sikap yang dimiliki seseorang yang didapatkan melalui pemberian contoh-contoh positif dan harus terus dikembangkan supaya bisa dimiliki seseorang. Kreativitas dapat dikembangkan melalui kegiatan-kegiatan siswa dalam pembelajaran IPA diantaranya yaitu dalam kegiatan percobaan. Pembentukan sikap tidak dapat dilepaskan dari proses pembelajaran baik di rumah maupun di sekolah. Oleh sebab itu, belajar adalah sesuatu yang harus dialami siswa agar memiliki apresiasi nilai sikap yang baik.

Pembelajaran dengan metode demonstrasi berusaha membantu peserta didik mengalami sendiri, menemukan sendiri serta mencari kebenaran tentang apa yang dipelajarinya. Melalui metode ini, memungkinkan kreativitas menjadi berkembang bahkan meningkat secara optimal. Berdasarkan penjabaran di atas penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan kreativitas, terutama pada pembelajaran IPA.

## 2. Hasil Penelitian Prestasi Belajar Siswa persiklus

Peningkatan pada kreativitas siswa juga diikuti oleh meningkatnya prestasi belajar siswa dengan peningkatan rata-rata prestasi belajar siswa secara berurutan mulai dari siklus pertama sampai dengan siklus ketiga. Pada siklus pertama, diperoleh rata-rata nilai *pre-test* yaitu

38,84 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 20. Setelah pelaksanaan pembelajaran selesai maka siswa diberi *post-test* dan diperoleh nilai rata-rata sebesar 54,47 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 20. Pada siklus pertama hanya ada 9 siswa yang tuntas dan 10 orang siswa yang belum tuntas. Kemudian pada siklus kedua di lakukan lagi *pre-test* diperoleh nilai rata-rata 56,84 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 30. Selanjutnya setelah proses pembelajaran dilakukan, diberikan lagi *post-test* dan diperoleh nilai rata-rata 74,74 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 20. Pada siklus kedua ini terdapat 14 siswa yang tuntas dan 5 orang siswa yang belum tuntas. Sedangkan pada siklus ketiga sudah meningkat secara signifikan dimana rata-rata nilai *pre-test* yaitu 62,11 dengan nilai tertinggi 80 dan nilai terendah 20. Lalu diberikan lagi *post-test* setelah pelaksanaan pembelajaran dan didapat hasil *post-test* dengan nilai rata-rata 83,16 dengan nilai tertinggi 100 dan nilai terendah 20. Pada siklus ketiga ini 17 orang siswa sudah tuntas dan hanya tinggal 2 siswa yang belum tuntas.

Hal ini sesuai dengan penjelasan Arikunto (2009: 76) menyatakan prestasi belajar adalah suatu hasil yang diperoleh siswa dalam mengikuti pembelajaran, dan prestasi belajar ini biasanya dinyatakan dalam bentuk angka, huruf ataupun kata-kata. Maka prestasi belajar merupakan hasil maksimum yang dicapai oleh seseorang setelah melaksanakan usaha-usaha belajar.

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas tentang penerapan metode demonstrasi yang dilaksanakan dalam 3 siklus, terjadi perubahan dalam proses pembelajaran dari siklus pertama hingga siklus ketiga ke arah yang lebih baik.

### **Pembahasan**

Penerapan metode demonstrasi ternyata dapat meningkatkan prestasi

belajar siswa pada mata pelajaran IPA di kelas VI SD Negeri 2 Merapi timur Lahat. Prestasi belajar adalah tingkatan keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pembelajaran di sekolah dalam bentuk skor yang diperoleh dari tes mengenai sejumlah materi tertentu (Nawawi, 1986). Sedangkan Arikunto (2006) menyatakan bahwa tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar yang dicapai siswa setelah mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode demonstrasi. Bentuk tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes pilihan ganda untuk memperoleh data mengenai prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

Dari hasil ini dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara prestasi belajar siswa yang pembelajarannya menggunakan metode demonstrasi dengan prestasi belajar siswa yang pembelajarannya konvensional. Ini membuktikan bahwa secara efektif model pembelajaran eksperimen dapat meningkatkan prestasi belajar. Peningkatan yang terjadi pada prestasi belajar siswa ini menunjukkan bahwa siswa sudah menguasai materi yang disampaikan oleh guru sehingga hasil tes siswa pun meningkat di tiap siklusnya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh: (1) Penelitian Mashan (2019) menyimpulkan bahwa dengan penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan perhatian serta prestasi siswa. Metode demonstrasi berbantuan *audio video* sangat efektif terhadap peningkatan prestasi belajar; (2) Penelitian Laksono (2017) Menyimpulkan bahwa penggunaan audio visual sangat memberi pengaruh terhadap Prestasi belajar peserta didik (3) Jurnal *Ma'rifatun*,

dkk (2014) menyimpulkan bahwa Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bahwa metode eksperimen dapat memberikan prestasi belajar lebih tinggi dibandingkan dengan metode demonstrasi pada penerapan model pembelajaran *Predict Observe Explaint* (POE) untuk pokok bahasan larutan penyangga.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan bahwa: Penerapan metode demonstrasi dapat meningkatkan kreativitas dan prestasi siswa pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 2 Merapi Timur Kabupaten Lahat Tahun Pelajaran 2020/2021. Peningkatan prestasi belajar IPA siswa dengan menerapkan metode demonstrasi secara berturut-turut pada siklus 1, 2 dan 3 adalah 54; 74 dan 83. Penerapan metode demonstrasi secara efektif dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran IPA di SD Negeri 2 Merapi Timur Kabupaten Lahat Tahun Pelajaran 2020/2021.

### Saran

Guru sebaiknya melakukan inovasi pembelajaran salah satunya menggunakan metode demonstrasi. Siswa sebaiknya memperhatikan aspek-aspek dalam pembelajaran dan untuk senantiasa bersemangat dalam menuntut ilmu. Kepala sekolah hendaknya memberikan dukungan kepada guru dalam melakukan inovasi dalam pembelajaran. Peneliti selanjutnya melakukan penyempurnaan penelitian ini dengan berpedoman pada kekurangan-kekurangan yang ada agar diperoleh hasil yang lebih baik.

## DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* Edisi Revisi 2010. Jakarta: Rineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan praktik*. Jakarta: Reineka Cipta.

Arikunto, Suharsimi,dkk. 2009. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara

Asyhar, Rayandra. 2012. *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Referensi Jakarta.

Bundu, Patta 2006. *Penilaian Keterampilan Proses dan Sikap Ilmiah dalam Pembelajaran Sains-SD*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional.

BSNP. 2006. Permendiknas RI No. 22

Tahun 2006 tentang Standar Isi untuk Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah. Jakarta.

Harlen (dalam Bundu, 2006: 37). *Kreativitas merupakan sikap yang dimiliki seseorang yang didapatkan melalui pemberian contoh-contoh positif*. Jakarta

Kasbolah, Kasihani. 1998. *Penelitian Tindakan Kelas*. Malang: Depdikbud

Laksono, 2017. *Pengembangan Media Audio Visual dalam pembelajaran budaya hidup sehat khususnya kebersihan tangan dan kaki pada peserta didik kelas II sd Negeri Semen Kec. Windu sari Kabupaten Magelang*. Jawa Tengah

Mashan, 2019. *Penerapan Metode Demonstrasi Berbantuan Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Perhatian dan Prestasi Belajar Siswa*. Bengkulu : Tesis

*Ma'rifatun, dkk* 2014. Pengaruh model pembelajaran *predict ekperimen* dan demontrasi terhadap prestasi belajar. Jurnal:

Trianto. 2007. *Model Pembelajaran Terpadu dalam Teori dan Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustakaraya.